

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Mochamad Ridha¹
Nolla Puspita Dewi²
Mursal³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam
ridhomuh278@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total assets turnover* (TATO) dan *price to book value* (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan manufaktur yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR dan TATO berpengaruh positif dan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan ROA dan PBV tidak berpengaruh. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO, dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diperoleh nilai sebesar 0,322, hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA, TATO, dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 sebesar 32,2%.

Kata kunci: *current ratio* (CR); *debt to equity ratio* (DER); *price to book value* (PBV); *return* saham; *return on asset* (ROA); dan *total assets turnover* (TATO);

Abstract

*This study aimed to determine the effect of financial ratios on stock returns of manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017-2021, either partially or simultaneously. Financial ratios studied were: current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), total assets turnover (TATO) and price to book value (PBV). The population in this study were manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017-2021. Samples were 62 manufacture companies that obtained by using purposive sampling method. Data collection techniques used were documentation. Methods used for data analysis performed by multiple linear regression. These results indicate that the partial CR and TATO variable has positive effect and DER has negative effect on stock returns, while ROA and PBV has no effect. Simultaneously CR, DER, ROA, TATO, and PBV has effect on stock returns. The result of the coefficient of determination (*Adjusted R²*) obtained a value of 0,322, this indicates that the variable CR, DER, ROA,*

TATO, and PBV has effect on stock returns on manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2015 amounted 32,2%.

Keywords: *current ratio (CR); debt to equity ratio (DER); stock return; price to book value (PBV); return on asset (ROA); and total assets turnover (TATO);*

PENDAHULUAN

Dewasa ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta, dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

Menurut (Wijoyanto, Sudarsi, & Pradita, 2018:616) Ekonomi saat ini telah mengalami kemajuan. Orang-orang mulai menjalankan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, salah satunya adalah menginvestasikan kekayaan dan uangnya melalui pasar modal. Pasar modal menjadi tempat pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dan kelebihan dana dengan cara membeli dan menjual sekuritas, dengan demikian, para investor dapat menginvestasikan dananya di perusahaan.

Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham tersebut. Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Menurut Fatima (2012) dalam penelitiannya disebutkan bahwa investasi dalam bentuk apapun akan menghasilkan outcome produktif baik pada tingkat individu ataupun tingkat nasional. Pada tingkat nasional, terdapat dua jenis investasi yang berakibat pada efisiensi ekonomi suatu negara. Investasi tersebut meliputi investasi publik dan investasi swasta

Menurut (Mayuni & Suarjaya, 2018:4064) Tujuan utama investasi yang dilakukan seorang investor adalah untuk mencapai pengembalian (*return*) yang tinggi. Karena, *return* menentukan hasil bagi investor, Sedangkan menurut para investor, pengembalian itu salah satu parameter, dan ketika para investor ingin berinvestasi di pasar modal, maka para investor akan mengevaluasi kinerja perusahaan untuk menentukan saham mana yang akan memberikan keuntungan. Perusahaan dengan kinerja yang baik tentu akan lebih membuat investor tertarik karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham pasar.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Salah satu sektor yang terdaftar di pasar modal adalah manufaktur, industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar. Perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibanding dengan jumlah emiten yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*.

Sebelum melakukan keputusan untuk investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat risiko yang dihadapi, karena investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal “*low risk low return, high risk high return*” yaitu risiko yang kecil akan memberikan tingkat keuntungan kecil juga dan risiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung risiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor), harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *financial asset*. Suatu *financial asset* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Investor dalam *financial asset* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat dicapai. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menggunakan pendekatan analisis fundamental sebagai alat analisis saham.

Laporan keuangan perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, pemerintah, investor dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan tersebut sangat penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan pendekatan fundamental. Dengan demikian maka para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan. Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan finansial perusahaan perlu mengadakan

analisis atau interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data tersebut dapat tercermin dari laporan keuangan.

Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang, ini berarti, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

Rasio selanjutnya adalah rasio aktivitas, pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *total assets turnover* (TATO). *Total assets turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Rasio yang terakhir adalah rasio pasar. Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham dan juga digunakan pada penelitian ini adalah *Price to book value* (PBV), yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Sektor industri manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini yang paling dominan penyumbang PDB Indonesia, yaitu sebesar 17,34 persen. Karena itu, Kemenperin terus berupaya menggenjot kontribusi industri manufaktur terhadap PDB menjadi di atas 20 persen pada 2024, Selain berkontribusi besar terhadap PDB, pertumbuhan industri manufaktur pada triwulan II 2021 juga meningkat signifikan. Pertumbuhan industri manufaktur naik signifikan sebesar 6,91 persen, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional 7,07 persen, Sementara pada level Purchasing Manager Index (PMI) Manufaktur, Indonesia mengalami posisi poin di atas 50 selama 8 bulan berturut-turut, yaitu mulai dari November 2020 hingga Juni 2021. Bahkan, posisi Indonesia sempat terbesar di ASEAN pada April dan Mei, yaitu 54,6 dan 55,3. Ini berarti, industri manufaktur di Indonesia sedang mengalami ekspansif (<http://kemenperin.go.id>).

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Owolabi dan Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

The Trade-off Theory

Model *trade-off* menjelaskan bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal dapat meminimalkan pengeluaran pajak karena biaya bunga yang dikeluarkan (Hermuningsih, 2012). Jika manajemen dapat mengoptimalkan rasio hutang perusahaan, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan menutupi seluruh beban biaya yang ditimbulkan dari manfaat yang diperoleh (Uyar dan Guzelyurt, 2015).

Agency Theory

Menurut Widyasari (2015) mengemukakan bahwa *principal* berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan melibatkan tenaga-tenaga profesional (*agent*) yang lebih memahami pengelolaan operasional perusahaan. Namun, agen sering mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan dan *principal* sehingga menyebabkan konflik agensi (*agency problem*).

Investasi

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) Investasi adalah suatu penanaman modal dalam sebuah kegiatan yang memiliki periode relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal tersebut berupa proyek tertentu yang bersifat fisik atau non fisik. Contohnya pembangunan dan pengembangan gedung, proyek penelitian, jalan, jembatan atau pabrik.

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Menurut Widoatmodjo (2012: 15). Pengertian pasar modal adalah di mana yang diperjualbelikan dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Saham

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).

Jenis Saham

Menurut Nor Hadi (2013) Ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham sebagai berikut :

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

- a. Saham biasa (*common stock*), adalah saham yang menempatkan pemiliknyanya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (*dividen*) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.
- b. Saham preferen (*preferred stock*), adalah gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Maksudnya ialah disamping memiliki karakteristik layaknya obligasi, ia juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Saham preferen memiliki karakteristik dari obligasi, misalnya ia memberikan hasil yang tetap layaknya pada bunga obligasi dan saham preferen pada umumnya memberikan pilihan tertentu atas pembagian *dividen*. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan *dividen* yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian *dividen* dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

Ditinjau dari cara peralihan saham, saham dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham ini sangat mudah dipindahtangankan (dialihkan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.
- b. Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknyanya, dan peralihannya melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham dapat dibagi sebagai berikut:

- a. *Blue chip stock* (saham unggulan), merupakan saham biasa dengan market kapital besar. Saham perusahaan yang digolongkan *blue chip* memiliki reputasi bagus, leader dari industri sejenisnya, memiliki pendapatan stabil, dan konsisten membagikan *dividen*.
- b. Saham pendapatan (*income stock*), saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar *dividen* lebih tinggi dari rata-rata *dividen* yang dibayar tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dengan teratur memberikan *dividen* tunai.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock/well-known*) merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi leader di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki *price earning (PER)* yang tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)* yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai leader di industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang terkenal dikalangan emiten.
- d. Saham spekulatif (*speculative stock*) saham dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi penghasilan pendapatan di masa datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.

- e. Saham siklikal (counter cyclical stock) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi.
- f. Saham bertahan (deensive/countercyclical stock) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini bertahan tinggi dan mampu memberikan dividen tinggi, sebagai akibat kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun.

Return Saham

Return sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.

Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. *Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham.

Current ratio (CR)

Menurut (Kasmir, 2016:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Debt to equity ratio (DER)

Menurut (Sugiyono, 2012:165) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan utang dan modal. *Debt to Equity Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Oleh karena itu, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya

Return on assets (ROA)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut.

Total Assets Turn Over (TATO)

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan *Price to Book Value* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Rumengan, 2020:12).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 yang berjumlah 62 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik atau metode *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut :

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama periode 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Return Saham

Konsep return saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya. Adapun nilai closing price dalam penelitian ini diambil dari Indonesian Capital Market Directory. Menurut Hartono (2012) besarnya *return* saham dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it}}$$

Variabel Bebas (Variabel Independen)

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aktiva lancar. Menurut Fahmi(2017:121) *Current Ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Menurut Kasmir (2018:158) *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Return on asset

Return on asset merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Menurut Kasmir (2014:202) *Return on asset* dapat dihitung dengan formula :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Total Assets Turn Over

Total assets turn Over merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari menggunakan tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2016:286) *Total Assets Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Price to Book Value

Price to Book Value merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham periode tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut, harga saham perusahaan akan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Menurut Gitman (2012:74) PBV dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga saham pasar}}{\text{nilai buku saham}}$$

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis berganda diperlukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Model regresi yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + (\beta_1.CR) + (\beta_2.DER) + (\beta_3.ROA) + (\beta_4.TATO) + (\beta_5.PBV) + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan oleh analisis regresi berganda untuk menguji perbedaan mutlak adalah Uji Parsial (t-test), Uji Simultan (F-test) dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021 yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan, yaitu pada tahun 2017- 2021	62
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.	62
3	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama periode 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.	62
Jumlah Perusahaan Manufaktur yang dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria		8

Hasil Penelitian

Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan didapatkan jumlah observasi data sebanyak 40. Analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

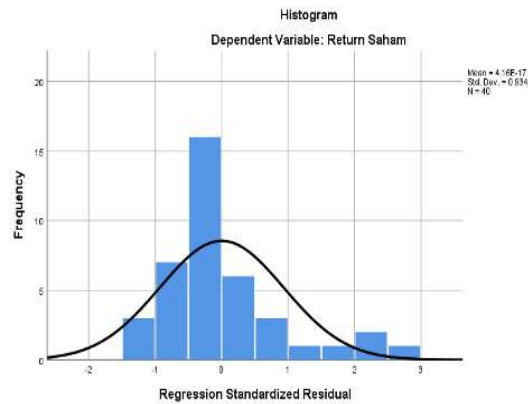
Tabel 2
Statistick Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.dev
<i>Return Saham</i>	40	-0,759897172	0,644444444	-1,484	0,5788
<i>Current Ratio</i>	40	0,152375223	16,26246091	-0,992	0,57336
<i>Debt to Equity Ratio</i>	40	-2,127341206	1,717440254	0,434	0,2094
<i>Return on Asset</i>	40	-2,646606355	0,863562526	-0,155	0,06755
<i>Total Assets Turnover</i>	40	0,490930304	1,203547711	0,191	0,0973
<i>Price to Book Value</i>	40	-0,850819962	3,8255599814	0,189	0,83764
<i>Valid N (listwise)</i>	40				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas dengan Uji grafik histogram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Grafik Histogram

(Sumber : Data diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak melenceng ke kanan maupun melenceng ke kiri.

Untuk pengujian normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3
Uji *Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	446.52518704
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.218
	<i>Positive</i>	.218
	<i>Negative</i>	-.112
<i>Test Statistic</i>		.218
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat diketahui nilai *Asymp.sig* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

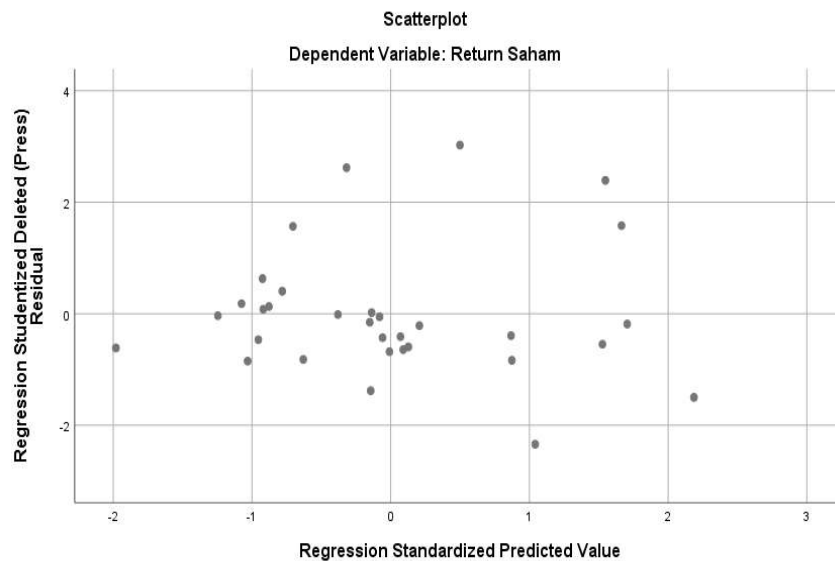
Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73.902	143.533		.515	.610		
	Current Rasio	-.015	.032	-.074	-.472	.640	.988	1.012
	Debt to Equity Ratio	.048	.101	.078	.471	.641	.885	1.129
	Return On Assets	.389	.176	.366	2.202	.035	.880	1.136
	Total Assets TurnOver	-.006	.023	-.046	-.282	.779	.932	1.073
	Price to Book Value	.010	.014	.109	.696	.491	.990	1.010

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.9 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Uji Heterokedastisitas
(Sumber : Data diolah dengan SPSS 26)

Berdasarkan di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 ^a	.173	.051	478.232	1.919

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Dari nilai di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,919. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi negatif di dalam model regresi.

Analisi Linier Berganda

Tabel 6
Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	73.902	143.533		.515	.610
	<i>Current Rasio</i>	-.015	.032	-.074	-.472	.640
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	.048	.101	.078	.471	.641
	<i>Return On Assets</i>	.389	.176	.366	2.202	.035
	<i>Total Assets Turn Over</i>	-.006	.023	-.046	-.282	.779
	<i>Price to Book Value</i>	.010	.014	.109	.696	.491

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 73,902 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independen konstan atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat *return* saham sebesar 73,902 satuan.
2. Variabel *Current Ratio* (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,015 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *current ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai *return* saham perusahaan manufaktur sebesar 0,015.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,048 yang

menunjukkan bahwa apabila pada variabel *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka meningkatkan nilai *return* saham perusahaan manufaktur sebesar 0,048.

4. Variabel *Return On Asset* (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,389 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *return on asset* meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai *return* saham perusahaan manufaktur sebesar 0,039.
5. Variabel *Total Assets Turnover* (X4) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,006 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *total assets turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai *return* saham perusahaan manufaktur sebesar 0,006.
6. Variabel *Price to Book Value* (X5) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,010 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *price to book value* meningkat sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai *return* saham perusahaan manufaktur sebesar 0,010.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7
Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>I</i>	<i>(Constant)</i>	73.902	143.533		0.515	0.610
	<i>Current Rasio</i>	-0.015	0.032	-0.074	-0.472	0.640
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.048	0.101	0.078	0.471	0.641
	<i>Return On Assets</i>	0.389	0.176	0.366	2.202	0.035
	<i>Total Assets Turn Over</i>	-0.006	0.023	-0.046	-0.282	0.779
	<i>Price to Book Value</i>	0.010	0.014	0.109	0.696	0.491
<i>a. Dependent Variable: Return Saham</i>						

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui nilai t sebesar -0,472 dan nilai Signifikansi (Sig) variabel *Current Rasio* (X1) adalah sebesar 0,640. Karena nilai Sig. 0,640 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya *Current Rasio* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y).
2. Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui nilai t sebesar 0,471 dan nilai Signifikansi (Sig) variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah sebesar 0,641. Karena nilai Sig. 0,641 > probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y).
3. Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui nilai t sebesar 2,202 dan nilai Signifikansi (Sig) variabel *Return On Assets* (X3) adalah sebesar 0,035. Karena nilai Sig. 0,035 < probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima. Artinya *Return On Assets* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (Y).

- terhadap *Return Saham* (Y).
- Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui nilai t sebesar -0,282 dan nilai Signifikansi (Sig) variabel *Total Assets Turn Over* (X4) adalah sebesar 0,779. Karena nilai Sig. $0,779 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis keempat ditolak. Artinya *Total Assets Turn Over* (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y).
 - Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui nilai t sebesar 0,696 dan nilai Signifikansi (Sig) variabel *Price to Book Value* (X5) adalah sebesar 0,491. Karena nilai Sig. $0,491 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H5 atau hipotesis kelima ditolak. Artinya *Price to Book Value* (X5) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1626705.811	5	325341.162	1.423	.241 ^b
	Residual	7776004.964	34	228706.028		
	Total	9402710.775	39			

a. Dependent Variable: *Return Saham*

b. Predictors: (Constant), *Price to Book Value*, *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Assets*

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,241. Karena nilai Sig. $0,241 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over* dan *Price to Book Value* secara simultan tidak signifikan terhadap *Return saham*.

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 ^a	0.173	0.051	478.232	1.919

a. Predictors: (Constant), *Price to Book Value*, *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Assets*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : Data diolah dengan SPSS 26

Dari tabel 9 diatas, Hasil dari uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,173 (17,3%). dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Total Assets Turn Over* dan *Price to Book Value* sebesar 17,3%, sedangkan sisanya 82,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *return* saham

Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hasil uji parsial atau uji t menunjukkan angka signifikansi pada variabel *Current Ratio* (X1) dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,472 < t_{tabel} 2,030$ dengan signifikansi $0,640 > 0,05$, artinya berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa *current rasio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current Ratio* yang rendah akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *current ratio* akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi juga lebih cenderung mempunyai aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *current asset* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *current asset* yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Nurmasari (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *return* saham

Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Hasil uji parsial atau uji t menunjukkan angka signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,471 < t_{tabel} 2,030$ dengan signifikansi $0,641 > 0,05$, artinya berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk

terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Sutriani (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *return* saham

Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hasil uji parsial atau uji t menunjukkan angka signifikansi pada variabel *Return On Aset* (X3) dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,202 > t_{tabel} 2,030$ dengan signifikansi $0,035 < 0,05$, artinya berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa *return on aset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah beban bunga dan pajak dengan total aktiva. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Selain itu semakin tinggi nilai ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada *return* saham di pasar modal. Tidak signifikannya hasil penelitian ini disebabkan karena nilai standar deviasi ROA lebih besar dari nilai *mean*nya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Tarmizi et al (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *return* saham

Total Assets Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Hasil uji parsial atau uji t menunjukkan angka signifikansi pada variabel *Total Assets Turnover* (X4) dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,282 < t_{tabel} 2,030$ dengan signifikansi $0,779 > 0,05$, artinya berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Total assets turnover merupakan salah satu analisis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian

nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Indraswari & Suryantini (2013) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap *return* saham

Price to Book Value berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Hasil uji parsial atau uji t menunjukkan angka signifikansi pada variabel *Price To Book Value* (X5) dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,696 < t_{tabel}$ $2,030$ dengan signifikansi $0,491 > 0,05$, artinya berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Price to Book Value merupakan rasio yang digunakan mengukur kinerja harga pasar dari suatu saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki rasio *price to book value* tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya. Oleh sebab itu, reputasi perusahaan ke depan akan semakin membaik. Seiring dengan reputasi yang baik tersebut, nilai perusahaan pun turut meningkat, sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham tinggi, harga saham akan turut naik. Bagi investor, naiknya harga saham berarti kenaikan pula pada *return* yang akan diperolehnya. Hal ini dikarenakan *return* merupakan selisih antara harga saham periode ini dengan harga saham periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas *Price to Book Value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu I Made Januari Antara (2012) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Current ratio, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji F di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 1,423 Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Nilai Adjusted R2 sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* sebesar 17,3 % sedangkan sisanya 82,7 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Keterbatasan

Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* hanya memberikan pengaruh sebesar 17,3 % terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sedangkan 82,7 % sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam *return* saham, seperti inflasi, *net profit margin*, tingkat suku bunga dan faktor-faktor eksternal lainnya. Dan perlu memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2016. Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Growth Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. Conference On Management and Behavioral Studies. Skripsi Universitas Tarumanagara. Jakarta. ISSN: 2541-3400
- Annisa, Rizka dan Mochammad Chabachib. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Price to Book Value dengan Dividen Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. Diponogoro Jurnal Of Management Vol. 6, No. 1, 2017. Universitas Diponogoro. Semarang. ISSN: 2541-2850.
- Dj, Alfredo Mahendra dkk. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima. Bandung: CV Alfabeta.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke 4. Yogyakarta: UUP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Harjadi, S. 2014. Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis. Bogor: In Media.

Harmono. 2014. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan ke-7. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rumengan, Jemmy dkk. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Medan: Persada Publising

Rumengan, Jemmy dkk. 2020. Metodologi Penelitian. Aceh: Sefa Bumi Persada Sartono,

Agus. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.

Satriawan, Bambang. 2020. Pelatihan Metodologi Penelitian dan Pengolahan Data dengan SPSS.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

[Http://repository.uin-suska.ac.id/14078/9/9.%20BAB%20IV_2018606MEN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/14078/9/9.%20BAB%20IV_2018606MEN.pdf).

Gambaran Umum Perusahaan. Diakses pada 10 Agustus 2020

[Http://repository.uin-suska.ac.id/4120/5/BAB%20IV.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4120/5/BAB%20IV.pdf). Gambaran Umum Perusahaan. Diakses pada 10 Agustus 2020

[Http://www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com)

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

[Http://www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com)

[Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)